

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data *value* Schwartz pada 260 siswa/i kelas XI dengan latar belakang budaya Sunda di SMAN “X” CIParay, disimpulkan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi 10 tipe *value*, yaitu *self-direction*, *stimulation*, *hedonism*, *achievement*, *power*, *conformity*, *security*, *tradition*, *benevolence*, dan *universalism value*, ini sesuai dengan penelitian Schwartz di 60 negara.
2. Pada penelitian ini ada beberapa item *value* yang tidak berada pada *region*-nya, hal ini di karenakan ada pemaknaan yang berbeda untuk kelompok responden yang dipengaruhi oleh kebudayaan mereka, yaitu kebudayaan Sunda. Selain itu juga pemaknaan yang berbeda dipengaruhi oleh fakator usia, agama, dan tempat tinggal responden.
3. Pada *structure* terdapat hubungan *compatibilities* antara tipe-tipe *value* di dalam *Second Order Value Type*, yaitu *openness to change* (*self-direction* dan *stimulation value*), *conservation* (*security*, *conformity*, dan *tradition value*), *self-enhancement* (*achievement*, *power* dan *hedonism value*), dan *self-transcendence* (*benevolence* dan *universalism value*).
4. *Hierarchy* dari tipe *value* adalah *conformity*, *universalism*, *security*, *benevolence*, *self-direction*, *tradition*, *achievement*, *stimulation*, *hedonism*, dan *power value*. Sementara pada penelitian Schwartz, *value* yang menempati tiga

urutan teratas adalah *benevolence*, *self-direction*, dan *universalism value*; dan tiga urutan terbawah adalah *power*, *tradition*, dan *stimulation value* (Schwartz, 2001).

5. Dilihat dari jenis kelamin terlihat *hierarchy* yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dilihat dari penghayatan diri sebagai orang Sunda, terlihat perbedaan *hierarchy* antara kelompok yang menghayati dirinya sebagai orang Sunda dengan kelompok yang tidak menghayati dirinya sebagai orang Sunda.

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Penelitian Lanjutan

- Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada siswa/i dengan latar belakang suku Sunda tetapi dengan populasi dan tempat yang berbeda .

2. Guna Laksana

- Pihak SMAN “X” Ciparay dapat mengetahui gambaran *value* pada siswa/i-nya yang bersuku Sunda sehingga dengan makin pesatnya perkembangan jaman, pendidikan budaya Sunda dapat lebih diintegrasikan kepada generasi muda. Dengan cara memasukan kebudayaan Sunda kedalam kurikulum pendidikan baik kedalam intrakurikurel (memberi tugas kepada siswa, dimana siswa diwajibkan menonton acara kebudayaan

Sunda baik di televisi ataupun datang ke suatu pagelaran budaya Sunda, kemudian membuat rangkuman dari acara yang mereka ikuti. Jika memungkinkan hasil rangkuman dapat dipresentasikan di depan kelas) maupun ekstrakurikuler (memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler yang bernuasa budaya Sunda seperti: pencak silat, seni tari jaipongan, dan lainnya), atau dengan cara mengadakan acara pameran kebudayaan Sunda di lingkungan sekolah setahun sekali pada masa akhir ujian kenaikan kelas sampai pembagian rapot (waktu yang biasa dikosongkan atau dipakai pekan olah raga kelas/Porak).

- Bagi masyarakat Sunda, agar dapat lebih mengintegrasikan budaya Sunda dalam kehidupan sehari-hari; dan masyarakat yang bukan bersuku Sunda dapat lebih memahami budaya Sunda. Dengan cara mengadakan pameran kebudayaan di lingkungan RT/RW.